

# **ANALISIS EFEKTIVITAS REVITALISASI PASAR DESA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDAPATAN DAN PENGELOLAAN DI PASAR WAGE KALISALAK**

**Bentik Aldilla<sup>1\*</sup>, Retno Kurniasih<sup>2</sup>, Weni Novandari<sup>3</sup>, Ahmad Heryawan<sup>4</sup>**

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

\*corresponding author: bentik.aldilla@mhs.unsoed.ac.id

---

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Tingkat efektivitas program revitalisasi pasar di Pasar Wage Kalisalak Kecamatan Kebasen dilihat dari segi input, proses dan output, 2) Kondisi pendapatan pedagang sebelum dan setelah program revitalisasi di Pasar Wage Kalisalak Kecamatan Kebasen, 3) Kondisi pengelolaan pasar sebelum dan setelah program revitalisasi pasar di Pasar Wage Kalisalak Kecamatan Kebasen, 4) Perbedaan kondisi lingkungan antara sebelum dan sesudah revitalisasi. Penelitian ini dilakukan di Pasar Wage Kalisalak, Kecamatan Kebasen dengan responden pedagang sebanyak 78 sampel responden. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji mc nemar, dan uji beda dua rata-rata sampel berpasangan. Pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, observasi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan program revitalisasi pasar desa dilihat dari variabel input tingkat efektivitasnya sebesar 60 (cukup efektif), variabel proses tingkat efektivitasnya sebesar 52,5 (tidak efektif), dan variabel output sebesar 97,5 (sangat efektif). Peningkatan pendapatan pedagang setelah dilaksanakannya program revitalisasi pasar tradisional.

**Keywords:** efektivitas, revitalisasi pasar, pengelolaan pasar, pendapatan pedagang.

---

## **1. Pendahuluan**

Dalam peraturan Menteri Perdagangan No. 53/M-DAG/PER/12/2008 dijelaskan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk Kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Pada pasar desa lokasi menjadi faktor penting bagi masyarakat untuk membeli segala kebutuhan dengan kemudahan akses transportasi. Menurut Fure (2013) indikator penting bagi lokasi pasar desa diantaranya: ketersediaan tempat parkir, kondisi pasar yang cukup luas, lokasi pasar dengan kemudahan akses transportasi serta posisi pasar yang strategis. Masalah infrastruktur yang menjadi masalah serius pasar desa adalah kondisi bangunan, kebersihan, dan tempat pembuangan sampah yang kurang terawat, kurangnya tempat parkir. Penyebab lainnya yaitu kurang berkembangnya pasar desa adalah minimnya daya dukung karakteristik pedagang desa, yaitu strategi perencanaan yang kurang baik, terbatasnya akses permodalan yang disebabkan jaminan (*collateral*) yang tidak mencukupi, tidak adanya skala

ekonomi (*economics of scale*), tidak ada jalinan kerja sama dengan pemasok besar, buruknya manajemen pengadaan, dan ketidakmampuan untuk menyesuaikan dengan keinginan konsumen Wiboonpongse & Sriboonchitta (2006). Ditinjau dari keadaan non fisik berupa pengelolaan pasar, pengaturan kebijakan dan penyuluhan kepada para pedagang pasar tradisional mengenai pemeliharaan pasar, serta kemampuan SDM para pedagang dan pengelolaan pasar secara teknis dan manajerial sangat terbatas Lukman, dkk (2012). Agar tercapainya program revitalisasi pasar tradisional adalah membenahan manajemen atau pengelolaan pasar. Mirah (2013) menyatakan bahwa rendahnya kinerja pengelolaan pasar juga disebabkan oleh rendahnya kinerja pengelolaan pasar juga disebabkan oleh rendahnya jumlah personil, rendahnya pendidikan dan kurangnya pelatihan petugas. Perbaikan kondisi non fisik seperti pengelolaan yang memadai yang baik dengan SDM pengelola pasar yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional, meningkatkan jumlah kunjungan konsumen untuk membeli barang di pasar tradisional, hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan pedagang. Untuk menciptakan pasar yang bersih, aman, dan nyaman, para pedagang dan pengelola pasar harus konsisten menjaga kenyamanan pasar tradisional. Program revitalisasi merupakan solusi dimana pasar tradisional tidak hanya membenahi diri dari pengelolaan pasar dan kondisi fisik.

Dana Alokasi Khusus Fisik adalah dana APBN bagi daerah tertentu untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang bersifat daerah dan selaras dengan prioritas nasional. DAK Fisik dimaksudkan untuk membantu APBD memenuhi kebutuhan peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur fisik untuk pelayanan public dan atau untuk mendukung pencapaian prioritas nasional.

## **2. Tinjauan Literatur**

A. A Mirah Pradnya Paramita, A. A Ketut Ayuningsasi tahun 2013. Efektivitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dan dampak program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Agung Peninjoan. Dengan jumlah sampel sebanyak 78 pedagang dari total keseluruhan 338 populasi dengan metode accidental sampling. Dengan teknik analisis deskriptif dan uji Wilcoxon maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tingkat efektivitas program revitalisasi pasar tradisional berjalan cukup efektif yaitu sebesar 71,79 persen. Program ini berdampak positif dan signifikan terhadap kondisi fisik, tata kelola dan pendapatan pedagang di Pasar Agung Peninjoan.

I Gusti Ngrurah Agung Anom Arimbawa tahun 2017. Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) tingkat efektivitas dari segi input, proses dan output program revitalisasi pasar, 2) tingkat kepuasan konsumen, 3) perbedaan pengelolaan pasar antara sebelum dan sesudah revitalisasi, 4) perbedaan kondisi lingkungan antara sebelum dan sesudah revitalisasi, 5) perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah revitalisasi. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji McNamer dan uji Wilcoxon. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program kebangkitan pasar tradisional dilihat dari variabel input, proses dan output tergolong berhasil. Pendapatan pedagang pasar meningkat setelah melaksanakan program pemulihan pasar tradisional.

Rizka Aprilia tahun 2017. Dengan judul Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang. Bertujuan untuk melihat dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bulu Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas pedagang di Pasar Bulu merupakan

penduduk asli Kota Semarang. Revitalisasi berdampak pada penurunan pendapatan pedagang, dibuktikan dengan hasil uji t sampel berpasangan diperoleh hasil  $t_{hitung} = 10,116 > t_{tabel} = 2,064$  dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Rata-rata pendapatan pedagang sebelum revitalisasi sebesar Rp 5.280.000, sedangkan sesudah revitalisasi sebesar Rp 3.366.000. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah revitalisasi berdampak pada penurunan pendapatan pedagang di Pasar Bulu Semarang.

## 2.1 Revitalisasi Pasar

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital atau hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran atau degradasi. Sakala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup memperbaiki aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat. Danisworo dalam Sukriswanto, U., Suripin, S., & Sunaryo, B. (2013).

### 2.1.1 Manfaat Revitalisasi Pasar

Program revitalisasi pasar rakyat merupakan pelaksanaan dari Undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, pasal 13 ayat (1), (2) dan (3) yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna meningkatkan daya saing dalam bentuk pembangunan dan/ atau revitalisasi pasar rakyat; implementasi manajemen pengelolaan yang profesional; fasilitasi akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing; dan fasilitasi akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat.

- Mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, sehingga dapat meningkatkan omset pedagang pasar rakyat
- Meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat konsumen, sekaligus menjadikan pasar rakyat sebagai penggerak perekonomian daerah.
- Mewujudkan Pasar rakyat yang bermanajemen modern, lebih bersih, sehat, aman, segar, dan nyaman, sehingga dapat menjadi tujuan tetap belanja konsumen serta referensi dalam pembangunan pasar-pasar lainnya.

### 2.1.2 Indikator Revitalisasi Pasar

Salah satu acuan dalam melihat keberhasilan suatu proses pembangunan dan kemajuan ekonomi masyarakat dapat tercermin dari efektivitas dalam penggunaan pendapatan. Menurut Sugiyono (2004), kesesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang diperoleh merupakan wujud dari sebuah efektivitas. Keberhasilan program adalah perbandingan antara target dengan realisasinya.

Dibalik itu semua, ada juga faktor keberhasilan revitalisasi pasar tradisional yaitu seperti pemberdayaan sumber manusia yang lebih baik pasca revitalisasi melalui pembinaan pasar tradisional dan Secara ekonomis pendapatan penjual para pedagang sebelum dan sesudah program revitalisasi pasar memiliki dampak yang baik secara signifikan (Azizah, 2016).

### 3.1 Pengelolaan Pasar

Menurut Handyaningrat (1997:9) pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

### 3.1.1 Manfaat Pengelolaan Pasar

Badan Standardisasi Nasional Indonesia telah menetapkan Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang persyaratan pengelolaan pasar rakyat yang diantaranya meliputi prinsip pengelolaan pasar, tugas pokok dan fungsi pengelola pasar, prosedur kerja pengelola pasar, struktur pengelola pasar, pemberdayaan pedagang, dan pembangunan pasar.

### 4.1 Lingkungan

Menurut UU no. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, definisi Lingkungan adalah kesatuan dengan segala sesuatu ruang, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia, dan perilaku, yang mempengaruhi kelangsungan mata pencaharian dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Revitalisasi manajemen yaitu pembenahan yang mencakup tata cara penempatan pedagang, pembiayaan/permodalan, dan standar operasional prosedur (SOP) pelayanan pasar. Revitalisasi ekonomi yaitu pembenahan untuk meningkatkan pendapatan pedagang dan mengakomodasi kegiatan ekonomi formal dan informal di pasar rakyat. Sedangkan revitalisasi sosial budaya yaitu pembenahan dengan menciptakan lingkungan pasar yang menarik, berdampak positif, dan dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga.

Harap jangan mengubah format dan tata letak gaya yang telah diatur dalam dokumen template ini. Jangan beri nomor halaman di bagian depan, karena nomor halaman akan ditambahkan secara terpisah untuk pracetak. Tinggalkan garis yang jelas di antara paragraf.

## 3. Metodologi Penelitian

Penilaian efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Wage Kalisalak dilakukan dengan mempertimbangkan 3 variabel yaitu: (1) input adalah variabel masukan yang berkaitan dengan aspek-aspek sebelum melaksanakan program revitalisasi pasar tradisional, yang diukur dari indikator sosialisasi program, tingkat ketepatan sasaran program dan tujuan program, (2) proses adalah variabel yang mengindikasikan proses melaksanakan program revitalisasi pasar tradisional yang diukur dari indikator tingkat daya terima petugas terhadap keluhan, dan kecepatan respon petugas terhadap keluhan dan tingkat monitoring, (3) output adalah variabel keluaran yang mengindikasikan hasil dari pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional, yang diukur dari indikator pencapaian tujuan, pengelolaan pasar, kondisi lingkungan.

Untuk menilai efektivitas digunakan rumus efektivitas program =  $\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100$  dilihat dari segi output juga diuji dengan menggunakan uji Mc Namer yaitu khusus untuk pengelolaan pasar dan kondisi lingkungan. Untuk mengetahui dampak Pasar Wage Kalisalak ditinjau dari variabel pendapatan pedagang menggunakan uji beda rata-rata berpasangan. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang yang berjualan program revitalisasi pasar di Pasar Wage Kalisalak yang berjumlah 78 orang. Teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah accidental sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam.

## 4. Hasil

Data pada tabel 1. menunjukkan bahwa korelasi ( $r_{hitung}$ ) antara skor butir pernyataan dalam instrumen dengan skor total dari seluruh item pertanyaan memiliki  $r_{kritis}$  lebih besar dari Pengujian Realibilitas dan Validitas : Cronbach Alpha Dalam penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha yang menunjukkan secara langsung hasil dari validitas dan realibilitas sebuah kuesioner yang digunakan dalam penelitian (Palupi, 2013). Semakin tinggi nilai Cronbach Alpha, maka semakin reliabel dan indikator dikatakan valid jika nilai Cronbach Alpha if Item Deleted < Cronbach Alpha. Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas dan validitas:

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ 5%(30)	Sig	Kriteria
1.	0,971	0,361	0,000	Valid
2.	0,916	0,361	0,000	Valid
3.	0,935	0,361	0,000	Valid
4.	0,851	0,361	0,000	Valid
5.	0,853	0,361	0,000	Valid
6.	0,954	0,361	0,000	Valid
7.	0,926	0,361	0,000	Valid
8.	0,954	0,361	0,000	Valid

## 5. Pembahasan

Menunjukkan sekitar 10,3% responden menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi tidak sering diadakan sebelum program revitalisasi pasar tradisional dilaksanakan di Pasar Wage Kalisalak. Sebagian besar responden yaitu 89,7% menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi sering diadakan sebelum program revitalisasi pasar tradisional dilaksanakan di Pasar Wage Kalisalak.

Data mengenai program revitalisasi pasar tradisional sudah sangat tepat sasaran yaitu di Pasar Wage Kalisalak yaitu responden 100%.

Data responden sekitar 89,7% menyatakan bahwa mereka mengetahui dengan jelas tujuan dilaksanakannya program revitalisasi pasar di Pasar Wage Kalisalak, namun sekitar 10,3 responden tidak mengetahui secara jelas tujuan dilaksanakannya program revitalisasi pasar tradisional.

Sebagian besar responden sekitar 95% menyatakan bahwa mereka dapat menerima dengan baik proses revitalisasi pasar. Namun sekitar 5% menyatakan tidak dapat menerima dengan baik proses revitalisasi pasar.

Maka berdasarkan data tersebut, efektivitas pelaksanaan Program Revitalisasi Pasar pada variabel input yang diuraikan seperti dibawah ini.

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times \text{target}$$

$$\text{Efektivitas Program} = 2,44 \times 100 = 60 \text{ (cukup efektif)}$$

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan mengenai persepsi responden terhadap variabel proses yang terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut:

Data sebesar 97,4% menyatakan bahwa petugas menerima dengan baik keluhan yang disampaikan pedagang saat revitalisasi pasar, namun 2,6% menyatakan bahwa petugas tidak menerima dengan baik keluhan yang disampaikan pedagang pada saat revitalisasi pasar.

Data sebesar 91% menyatakan bahwa petugas memiliki respon yang cepat dalam menghadapi berbagai keluhan yang disampaikan pedagang, namun 9% responden menyatakan bahwa petugas kurang memiliki respon yang cepat dalam menghadapi keluhan yang disampaikan pedagang.

Data sebesar 92,3% menyatakan bahwa monitoring secara rutin dilakukan oleh petugas selama kegiatan revitalisasi berlangsung, namun sebanyak 7,7% responden kurang menyetujui jika monitoring dilakukan secara rutin pada saat kegiatan revitalisasi pasar berlangsung.

Maka berdasarkan data tersebut, efektivitas pelaksanaan Program Revitalisasi Pasar pada variabel proses yang diuraikan seperti dibawah ini

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas Program} &= \frac{2,3}{4} \times 100 \\ &= 52,5 \text{ (tidak efektif)} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan mengenai persepsi responden terhadap variabel output pengelolaan pasar yang terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut:

Data menunjukkan bahwa 96% menyatakan bahwa zonasi pedagang di Pasar Wage Kalisalak saat ini lebih baik dibandingkan dengan zonasi pedagang sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional, namun responden sebanyak 4% tidak setuju dengan zonasi pedagang setelah program revitalisasi pasar.

Data menunjukkan bahwa 95% menyatakan bahwa manajemen pasar di Pasar Wage Kalisalak saat ini lebih baik dibandingkan dengan manajemen pasar sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional, namun sebanyak 5% responden tidak setuju dengan manajemen pasar setelah revitalisasi pasar.

Data menunjukkan bahwa 99% menyatakan bahwa pemeliharaan sarana pasar di Pasar Wage Kalisalak mengalami perubahan setelah melakukan program revitalisasi pasar menjadi lebih baik dibandingkan dengan pemeliharaan sarana pasar sebelum program revitalisasi pasar, namun 1% orang tidak setuju dengan pemeliharaan sarana pasar setelah mengalami program revitalisasi pasar.

Maka berdasarkan data tersebut, efektivitas pelaksanaan Program Revitalisasi Pasar pada variabel output terhadap pengelolaan pasar yang diuraikan seperti dibawah ini

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas Program} &= \frac{2,4}{4} \times 100 \\ &= 60 \text{ (cukup efektif)} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan mengenai persepsi responden terhadap variabel output pengelolaan pasar yang terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut:

Data menunjukkan 95% responden merasa kebersihan di Pasar Wage Kalisalak lebih baik dibandingkan dengan kebersihan sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional, namun 5% responden merasa kebersihan di Pasar Wage Kalisalak lebih baik sebelum dilakukan program revitalisasi pasar.

Data menunjukkan 95% responden merasa keamanan di Pasar Wage Kalisalak lebih baik dibandingkan dengan keamanan sebelum dilakukannya program revitalisasi pasar, namun 5% responden merasa Pasar Wage Kalisalak keamanannya lebih terkendali pada saat sebelum adanya program revitalisasi pasar.

Data menunjukkan 97,4% responden merasa kenyamanan di Pasar Wage Kalisalak saat ini lebih baik dibandingkan dengan kenyamanan sebelum dilaksanakannya program revitalisasi pasar

tradisional, namun sebaliknya 2,6% responden merasa kenyamanan Pasar Wage Kalisalak lebih nyaman sebelum adanya program revitalisasi pasar.

Data menunjukkan 91% responden merasa keindahan di Pasar Wage Kalisalak saat ini lebih baik dibandingkan dengan keindahan sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional, namun 9% responden merasa keindahan pasar lebih baik sebelum adanya revitalisasi pasar.

Data menunjukkan 94% responden merasa kerapian di Pasar Wage Kalisalak saat ini lebih baik dibandingkan dengan kerapian sebelum dilaksanakan program revitalisasi pasar tradisional. Namun sekitar 6% responden merasa kerapian yang ada di Pasar Wage Kalisalak lebih rapi dari pada setelah adanya program revitalisasi pasar. Maka berdasarkan data tersebut, efektivitas pelaksanaan Program Revitalisasi Pasar pada variabel output terhadap pengelolaan pasar yang diuraikan seperti dibawah ini

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times \text{realisasi}$$

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas Program} &= \frac{3,9}{4} \times 100 \\ &= 97,5 \text{ (sangat efektif)} \end{aligned}$$

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan adanya perbedaan pendapatan terhadap pedagang di Pasar Wage Kalisalak sebelum program revitalisasi pasar dan sesudah program revitalisasi pasar yang ditunjukkan dari rata-rata pendapatan per hari pedagang di Pasar Wage Kalisalak. Dari hasil tersebut adanya peningkatan pendapatan pedagang Pasar Wage Kalisalak setelah adanya program revitalisasi di Pasar Wage Kalisalak, sehingga dengan revitalisasi memberikan dampak yang positif dan manfaat serta mendorong perekonomian tradisional sekitar.

## Daftar Pustaka

- Made Santana Putra Adiyadnya dan Nyoma Djinar Setiawan. 2014. Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.04. h: 265-281
- Neilson. A. C. 2004. Modern Supermarket (Supermarket Modern), Penerjemah, AW Mulyani. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Diambil dari [http://hukum.unsrat.ac.id/pres/perpres\\_112\\_2007.pdf](http://hukum.unsrat.ac.id/pres/perpres_112_2007.pdf), diakses tanggal 19 Juni 2016
- Miles, P.M., Covin, G.J. & Heeley, B.M. (2000). The relationship between environmental dynamism and small firm structure, strategy, and performance. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 10, 63-74.
- Sugiyono, 2004. Metodologi Penelitian Bisnis Bandung : CV .Alfabeta Tsani Khoirur Rizal. 2013. Regulasi Pasar Modern dan Pasar Tradisional dalam Persaingan Usaha. *Jurnal Ilmu Sosial*. Vol. 3, h:3-8
- Weda Kupita dan Rahadi Wasi Bintoro. 2012. Implimentasi Kebijakan Zonasi Pasar Tradisional dan Pasar Modern (Studi di Kabupaten Purbalingga). *Jurnal Dinamika Hukum*. Vol. 12, h:47-57 Yusuf, Farida, T. 2000. Evaluasi Program, Jakarta : PT. Rineka Cipta